

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sepak bola telah menjadi salah satu olahraga yang paling populer di dunia, sepak bola telah berkembang menjadi fenomena global yang mencakup jutaan penggemar di seluruh dunia dan kebanyakan negara memiliki liga sepak bola domestik mereka sendiri dan kompetisi internasional seperti piala dunia FIFA dan turnamen lainnya. Sepak bola memberikan sebuah kefanatikan tersendiri terhadap suporter yang mendukungnya karena sepak bola dianggap olahraga yang penuh dengan drama dan emosi karena pertandingannya yang mendebarkan, gol-gol dramatis, dan hasil yang tak terduga sehingga dapat memicu reaksi emosional yang kuat dari suporter yang mendukungnya dan memberikan kesan tersendiri pada saat mendukung tim kebanggaannya bermain. Ketertarikan suporter terhadap tim sepak bola hampir terjadi di seluruh dunia tanpa terkecuali di negara Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah basis suporter terbanyak di dunia mulai dari Viking (Persib Bandung), Bonek (Persebaya Surabaya), The Jak Mania (Persija Jakarta), Aremania (Arema Malang), Brigata Curva Sud (Pss Sleman) hingga Ultras Gresik (Gresik United) hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nielsen Sports, Indonesia merupakan salah satu negara dengan penggemar sepak bola terbesar nomor dua di dunia. Sebanyak 77% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan pada olahraga sepak bola baik di kalangan klub sepak bola lokal maupun klub sepak bola internasional (Arifianto, 2017). Suporter sepak bola ini bersifat Universal artinya tidak mengenal usia tua, muda, maupun anak-anak sehingga kefanatikan terhadap suatu tim merupakan salah satu hal yang sangat membanggakan. Suporter dan sepak bola ini tidak dapat dipisahkan karena hubungan suporter dan sepak bola ini saling mempengaruhi, suporter memberikan sebuah dukungan sementara tim yang didukung memberikan sebuah kemenangan yang maksimal yang bisa dipertaruhkan agar tidak mengecewakan para suporter yang mendukungnya. Hubungan ini bisa menciptakan sebuah ikatan emosional dan

juga keterkaitan dengan sebuah lagu, simbol serta identitas dan budaya yang menjadi warna tersendiri dalam hubungan suporter dan sepak bola.

Kelompok suporter sepak bola yang sangat banyak penggemarnya dan selalu kreatif dan loyal dalam mendukung tim kebanggaannya melalui sebuah nyanyian maupun *outfit* yang mereka gunakan dalam mendukung tim kebanggaannya di dalam stadion maupun di luar stadion selalu menjadi ciri khas dengan namanya kelompok Ultras. Tahun 1960 adalah munculnya sebuah kelompok ultras pertama kali tepatnya di negara Italia. Ultras, diambil dari bahasa Latin yang berarti diluar dari kebiasaan dan para Ultras ini tidak pernah berhenti menyanyikan sebuah yel-yel tim favoritnya selama pertandingan berlangsung. Mereka juga rela berdiri sepanjang permainan dan menyalakan suar warna warni untuk mencari bentuk perhatian. Kelompok Ultras seringkali menciptakan sebuah koreografi melalui pergerakan manusia seperti gelombang di dalam stadion, itulah hasil instruksi dari para Ultras yang sangat kreatif kepada penonton yang lain.

Karakter mereka sangat sensitif seperti para hooligan jika timnya kalah tanding atau diremehkan. Kelompok Ultras berbeda dengan hooligan, tujuan utama mereka adalah mendukung tim, bukan untuk unjuk kekuatan lewat adu fisik. Anggota Ultras adalah mereka yang sangat setia dan loyal dalam mendukung tim favoritnya pada waktu yang cukup lama (Eni, 1967). Pendukung yang tergabung dalam kelompok ultras pastinya memiliki semangat yang tinggi dalam mendukung klub kebanggaannya. Ultras ini identik dengan kelompok pendukung atau fans yang terorganisasi, memiliki kode berperilaku yang bersifat komunal, cenderung eksklusif serta memiliki identitas yang kuat serta loyalitas tak terbatas kepada tim sepak bola yang didukungnya. Kelompok Ultras ini sering memakai penutup wajah agar tidak mudah dikenali (Kusuma, 2017).

Kelompok Ultras yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah Ultras Gresik Curva Sud (UGCS). Ultras Gresik Curva Sud merupakan sebuah komunitas suporter yang bertujuan untuk mendukung klub kebanggaan yaitu Gresik United (Kebo Giras) yang bermarkas di Stadion Gelora Joko Samudro, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Ultras Gresik Curva Sud ini merupakan salah satu kelompok suporter yang memiliki basis terbesar di Jawa Timur, kelompok ini

menaungi atas kelompok - kelompok kecil di dalamnya yang terdiri dari Curva Sud, Sector 2, Ultras Boys. Suporter ini tentunya memberikan sebuah dukungan yang sangat fanatik terhadap tim kebanggaannya yaitu Gresik United dan salah satu kelompok suporter yang sangat fanatik dalam mendukung tim sepak bola kebanggaannya melalui sebuah simbol dan identitas.

Kelompok Ultras Gresik Curva Sud lahir pada 7 April 2012 dimana komunitas ini berada di tribun selatan Stadion Gelora Joko Samudro dan berusaha menunjukkan dan memberikan dukungan yang terbaik bagi para pengurus Gresik United, para suporter Ultras Gresik Curva Sud ini terbentuk atas dasar dedikasi dan loyalitas yang sangat tinggi agar mampu menunjukkan kefanatikan yang menggelora dan penuh rasa cinta yang sangat membara pada saat mendukung tim kebanggaannya dan juga selalu memberikan kritikan terhadap para pengurus dan manajemen apabila dirasa permainannya dirasa sangat kurang memuaskan. Penyampaian kritikan yang dilakukan oleh para suporter terhadap para pemain dan manajemen juga harus yang positif agar tidak mengganggu stabilitas permainan.

Suporter Ultras Gresik Curva Sud ini mempunyai simbol dan identitas mereka sendiri dibandingkan dengan kelompok suporter lain seperti yel – yel yang berjudul ukiran jiwa dan simbol bergaya *casual* dengan memakai *outfit Branded* (Adidas, Stone Island, Fila, Lacoste) pada saat mendukung tim kebanggaannya di stadion maupun di luar stadion. *Outfit Branded* dipilih karena dianggap mempunyai nilai eksklusif yang tinggi dan membedakan dengan kelompok suporter lainnya di dalam stadion. Penggunaan *outfit branded* juga dianggap sangat mencerminkan budaya sepak bola kekinian karena penggunaan *outfit branded* bagi suporter Ultras Gresik Curva Sud ini merupakan bentuk untuk menunjukkan loyalitas dan bentuk ekspresi secara mendalam. Kelompok suporter Ultras Gresik Curva Sud yang berada di tribun selatan ini selalu menampilkan gaya berpakaian yang eksklusif seperti menggunakan pakaian, jaket, sepatu dan aksesoris yang memiliki standar yang sangat tinggi guna menunjang aktivitas yang mereka lakukan.

Pakaian dan aksesoris menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya suporternya dalam dunia sepak bola. Penggunaan *outfit branded* pada kelompok suporter sepak bola dalam konteks perspektif sosiologis

berpandangan bahwa kelompok suporter Ultras adalah kelompok yang mempunyai spirit yang bergelora dan berdedikasi tinggi dalam mendukung tim kebanggaannya secara militan dan fanatik (Miftach, 2018).

Awal mula penggunaan *outfit branded* dan gaya *casual* dalam kultur sepak bola masuk sekitar 1970 an di Inggris dan Italia dengan tujuan kenyamanan, kebersamaan, prestise (Jones, 2024). Masuk di Indonesia pada tahun 2010 melalui globalisasi, sosial media yang mempengaruhi beberapa suporter sepak bola di Indonesia, sehingga para suporter tersebut mengadopsi gaya dan penampilan untuk diterapkan dalam mendukung tim kebanggaannya bermain. *Outfit branded* dipilih untuk memperkuat identitas sebagai kelompok tribun selatan yang selalu militan dan memberikan kesan eksklusif bagi kelompok Curva Sud.

Penggunaan *outfit branded* yang dikombinasikan gaya *casual* yang dipakai Curva Sud Ultras Gresik ini mengadopsi *outfit branded* dari kultur suporter Milano di negara Italia, mereka mengadopsi serta mereka merekonstruksi penggunaan *outfit branded* tersebut sebagai identitas dan mempresentasikannya dalam mendukung tim kebanggaannya. Mereka akan dianggap sebagai suporter yang militan, kreatif dan berintegritas karena mampu menciptakan sebuah warna dan kultur yang berbeda pada kelompok suporter sepak bola dan menunjukkan identitas mereka pada kelompok lainya dan masyarakat umum tentang pemahaman mengenai suporter sepak bola.

Kelompok Ultras Gresik Curva Sud ini mengadopsi gaya suporter Italia karena dianggap budaya suporter Italia, terutama kelompok Ultras, dikenal memiliki identitas yang kuat dan solid sehingga mereka memiliki ciri khas seperti koreografi spektakuler (gambar 3D), nyanyian yang lantang, dan loyalitas yang mendalam terhadap klub, hal ini menarik bagi suporter di Indonesia yang ingin membangun identitas kuat dan solid serupa karena akan mendapatkan sebuah kultur yang kuat.

Outfit Branded ini sangat sentral posisinya dalam hal identitas bagi kelompok Ultras Gresik Curva Sud, karena dengan adanya *outfit branded* yang diterapkan dalam mendukung tim kebanggaannya bermain maka akan menimbulkan sebuah magnet bagi individu maupun kelompok lainya untuk bergabung dan mendukung

secara totalitas terhadap klub kebangganya Gresik United. Penggunaan *outfit* ini mencerminkan sebuah kultur dinamika dalam dunia suporter sepak bola sehingga ini akan memberikan sebuah perspektif bahwa suporter tidak hanya bersifat negatif tetapi juga bersifat positif.

Masyarakat awam beranggapan bahwa suporter identik dengan kekerasan padahal kenyataannya tidak semua menggunakan kekerasan salah satunya yaitu menampilkan sebuah kesan yang elegan (memakai *outfit branded*) dan meningkatkan solidaritas sosial agar bisa menciptakan sebuah anggapan tentang kekeluargaan dan persatuan melalui identitas. Identitas yang ditunjukkan oleh kelompok suporter Ultras Gresik Curva Sud ini menciptakan sebuah pergeseran kultur baru dalam dunia suporter sepak bola Gresik United, seperti gaya berpakaian yang terkesan santai, berkualitas, mahal. *Outfit* yang dipakai mereka ini tentunya banyak yang di konstruksi agar sesuai dengan gaya suporter Indonesia sehingga ini akan menciptakan sebuah kesan yang eksklusif dalam mendukung tim kebangganya karena kelompok suporter sepak bola sekarang mulai mengadopsi dan meninggalkan bentuk gaya lama yang sudah dianggap kuno dan terkesan kampungan. Suporter Ultras Gresik Curva Sud juga ikut mengubah gaya suporternya dengan diiringi dengan teriakan bahasa Inggris dan Italia yang terkesan modern. Atribut yang dipakai juga berkelas dengan merek-merek *casual* khas Eropa seperti Fila, Adidas, Lacoste, hingga Stone Island semakin menambah gairah untuk menjalani kehidupan mereka sebagai suporter yang bernuansa *casual* Ultras (Ginting, 2021).

Outfit branded ini bisa membuat identitas kelompok suporter Ultras Gresik Curva Sud ini berbeda dengan kelompok lainnya. Kelompok Ultras Gresik Curva Sud menampilkan *outfit branded* yang dikombinasikan gaya *Casual* di kalangan suporter sepak bola tidak hanya tentang apa yang dikenakan, tetapi juga tentang makna di balik *outfit* tersebut. Makna tersebut adalah cara untuk mengekspresikan dukungan, identitas, dan solidaritas, baik di dalam stadion maupun dalam kehidupan sehari-hari. Gaya *casual* yang diterapkan oleh kelompok Ultras Gresik Curva Sud ini biasanya nuansanya sangat santai tapi juga sangat mahal artinya

pakaian maupun aksesoris yang digunakan mempunyai sebuah *high value* dibanding dengan kelompok suporter lainya di dalam stadion.

Ultras Gresik Curva Sud dikenal dengan kreativitas mereka dalam yel- yel dan nyanyian. Lagu-lagu dukungan yang diciptakan seringkali unik dan mencerminkan budaya lokal, namun juga dengan pengaruh dari gaya nyanyian ultras global yang diadopsi dan direkonstruksi sehingga menciptakan sebuah rasa bangga dan memperkuat identitas bagi kelompok Curva Sud yang diharapkan mampu menjadi pemain ke 12 dalam tim sepak bola agar selalu maju dan berkembang kedepannya. Identitas yang terbentuk berasal dari sebuah kesamaan akibat penggunaan *outfit branded* yang digunakan kelompok Ultras Gresik Curva Sud dan ini membentuk sebuah identitas yang menjadi ciri khas mereka di dalam stadion maupun di luar stadion bahkan kehidupan sehari hari. Identitas *fashion* yang digunakan menjadi simbol bahwa kekuatan kelompok Ultras Gresik Curva Sud dalam mendukung tim kebangganya selalu totalitas dan loyalitas dalam menunjukkan eksistensi mereka pada dunia sepak bola.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan *outfit branded* sebagai identitas pada kelompok suporter Ultras Gresik Curva Sud?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas dapat diuraikan bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *outfit branded* pada kelompok Ultras Gresik Curva Sud dan memberikan pemahaman mengenai *outfit* yang digunakan oleh kelompok suporter Ultras Gresik Curva Sud melembangkan sebuah identitas yang berbeda dengan kelompok suporter lainya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan untuk menambah sebuah pengetahuan secara terperinci dan terstruktur khususnya dalam ilmu sosiologi. Berikut ini adalah manfaat lainya:

a. Akademis

Secara akademis penelitian ini memberikan sebuah pengetahuan dan pemahaman mengenai sebuah *outfit* sebagai suatu identitas bagi kelompok suporter Ultras Gresik Curva Sud. Penelitian ini juga diharapkan agar membuka peluang bagi mahasiswa dalam menganalisis dan memperbaiki sebuah penelitian yang sudah ada sebelumnya dan memberikan sebuah alternatif kajian dan pemahaman tentang penggunaan *outfit branded* sebagai identitas pada kelompok Suporter Ultras Gresik Curva Sud

b. Praktis

Memberikan sebuah pemahaman tentang identitas kelompok dan untuk memperkuat ikatan sosial, komunikasi diantara anggota kelompok melalui penggunaan *outfit* yang seragam atau memiliki tema tertentu membantu menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas.

c. Sosial

Penelitian ini memberikan manfaat secara sosial dengan memberikan sebuah perspektif di kalangan suporter yang lain maupun masyarakat umum tentang *outfit branded* sebagai identitas dan juga memberikan sebuah dukungan pada tim kebangganya secara positif dan eksklusif bukan malah mendukung secara negatif.